

KARAKTERISTIK, STATUS GIZI DAN PRAKTIK MENYUSUI DENGAN POLA MENSTRUASI AKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK DI DESA DOMBO KECAMATAN SAYUNG DEMAK

Sri Rejeki¹, Nikmatul Khayati¹, Rohmatun Novianti Solekah²

¹Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

²Praktisi Kesehatan

ABSTRAK

Latar Belakang: Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 tercatat 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,49 persen pertahun. Salah satu upaya untuk mengatasi pertumbuhan tersebut adalah melalui program KB termasuk jenis kontrasepsi suntik yang mencapai 58,7%. Penggunaan kontrasepsi suntik dapat mempengaruhi gangguan haid. Kontrasepsi suntik sebagai kontrasepsi hormonal dapat merangsang ovarium untuk membuat estrogen dan progesteron, yang keduanya dapat mencegah terjadinya ovulasi sehingga dapat mempengaruhi siklus menstruasi. Faktor yang diduga dapat mempengaruhi pola menstruasi meliputi karakteristik, status gizi dan praktik menyusui.

Tujuan: Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan karakteristik, status gizi dan praktik menyusui dengan pola menstruasi akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak.

Metode: Rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu pengguna kontrasepsi suntik 3 bulanan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dengan jumlah 76 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total populasi yaitu 76 orang.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur ($p=1,000$), pekerjaan ($p=1,000$), dan pendapatan ($p=0,643$) dengan pola menstruasi. Terdapat hubungan yang bermakna antara praktik menyusui ($p=0,020$) dan status gizi ($p=0,018$) dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang bermakna antara karakteristik dengan pola menstruasi dan ada hubungan yang bermakna antara status gizi dan praktik menyusui dengan pola menstruasi pada ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulanan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak. Bagi ibu pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan jika merasakan keluhan dengan pola menstruasi selama menyusui, maka dapat melakukan pemeriksaan atau konsultasi ke tenaga kesehatan agar dapat menggunakan alat kontrasepsi yang lebih tepat selama menyusui.

Kata Kunci: Umur, Pekerjaan, Pendapatan, Praktik menyusui, Status Gizi, Pola Menstruasi

LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2008, persentase wanita berumur 10 tahun ke atas pernah kawin dengan jumlah anak yang dilahirkan hidup terbesar adalah 0-2 orang (49,72%) dan 3-5 orang (35,83%) untuk daerah perkotaan dan pedesaan. Proporsi wanita 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang memakai/menggunakan alat KB menurut Susenas tahun 2008 sebesar 56,62%, hal ini menunjukkan tidak mengalami perkembangan sejak tahun 2004. Persentase wanita pengguna alat kontrasepsi hingga tahun 2008 tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pilihan alat kontrasepsi suntik dan pil KB masih terbanyak diminati oleh para wanita yang berstatus kawin dengan persentase 58,7% untuk kontrasepsi suntik dan 23,9% untuk pil KB (Depkes RI, 2009).

Berbeda dengan capaian Nasional, angka laju pertumbuhan penduduk Jawa Tengah yang tercatat 0,37 % pertahun merupakan salah satu yang terbaik di tanah air (Dinkes Jateng, 2010). Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, komposisi penduduk Jawa Tengah didominasi oleh usia subur 16-24 tahun yang mencapai 27 %. Keberhasilan program KB sebenarnya tidak lepas dari peran dan partisipasi perempuan dan ibu rumah tangga. Pemilihan alat kontrasepsi bagi para ibu akseptor lebih memilih alat kontrasepsi yang sifatnya praktis, salah satunya adalah kontrasepsi suntik (Prawirohardjo, 2002).

Jenis kontrasepsi suntik yang di sediakan dalam program KB Nasional salah satunya adalah Depo Provera 150 mg, yang diberikan setiap tiga bulan. Kontrasepsi suntik ini mempunyai daya kerja yang lama, yakni dalam rentang waktu tiga bulan pemakaian, akan tetapi setiap metode kontrasepsi tentu mempunyai efek samping. Efek samping yang sering ditemukan pada kontrasepsi suntik ini salah satunya adalah perubahan berat badan, dan gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat dan sebagainya (Hartanto, 2003). Gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak/flek, perdarahan *irreguler*, *amenore* dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang (Hartanto, 2003). Perempuan memiliki panjang siklus menstruasi yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain hormon estrogen yang dimiliki, tingkat stres, asupan gizi dan faktor keturunan serta penyakit. Berkaitan dengan KB suntik sebagai kontrasepsi hormonal dapat merangsang ovarium untuk membuat estrogen dan progesteron. Kedua hormon tersebut yang dapat mencegah terjadinya ovulasi sehingga dapat mempengaruhi siklus menstruasi (Hanafi, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak terhadap 40 ibu yang menyusui dimana ditemukan 36 ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik dan 32 orang ibu diantaranya menyatakan mengalami menstruasi tidak teratur. Berdasarkan fenomena di atas maka menimbulkan pertanyaan apakah ada hubungan karakteristik ibu dan praktik menyusui dengan pola menstruasi pada ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel lain dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dengan jumlah 76 orang yang diambil secara total.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 20 tahun	2	2,6
20-35 tahun	68	89,5
> 35 Tahun	6	7,9
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden adalah antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 68 orang (89,5%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	22	28,9
Swasta	37	48,7
Wiraswasta	14	18,4
Petani	3	3,9
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah swasta yaitu sebanyak 37 orang (48,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan

Pendapatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≤ Rp893.000	30	39,5
> Rp893.000	46	60,5
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendapatan responden adalah lebih besar dari Rp893.000 yaitu sebanyak 46 orang (60,5%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan praktik menyusui Ibu akseptor
kontrasepsi suntik 3 bulan

Praktik menyusui	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak aktif	40	52,6
Aktif	36	47,4
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar praktik menyusui responden adalah tidak aktif yaitu sebanyak 40 orang (52,6%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Ibu akseptor kontrasepsi
suntik 3 bulan

Status gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	1	1,3
Normal	34	44,7
Gemuk	41	53,9
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar berat badan responden berdasarkan IMT adalah gemuk yaitu sebanyak 41 orang (53,9).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pola menstruasi Ibu akseptor
kontrasepsi suntik 3 bulan.

Pola menstruasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak teratur	71	93,4
Teratur	5	6,6
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pola menstruasi responden adalah tidak teratur yaitu sebanyak 71 orang (93,4).

Tabel 7
Hubungan antara umur dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan.

Umur	Pola menstruasi				Total	%	p value
	Tidak teratur	%	Teratur	%			
≤ 35 tahun	65	92,9	5	7,1	70	100	1,000
> 35 tahun	6	100	0	0	6	100	
Jumlah	71	93,4	5	6,6	76	100	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang berumur ≤ 35 tahun sebagian besar pola menstruasinya tidak tertatur yaitu sebanyak 92,9%, dan yang berumur > 35 tahun seluruhnya pola menstruasinya tidak teratur yaitu 100,0%. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan *Fisher's exact* didapatkan p value sebesar 1,000 > $\alpha(0,05)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pola menstruasi pada ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak.

Tabel 8
Hubungan antara pekerjaan dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan.

Pekerjaan	Pola menstruasi				Total	%	p value
	Tidak teratur	%	Teratur	%			
Tidak bekerja	21	95,5	1	4,5	22	100	1,000
Bekerja	50	92,6	4	7,4	54	100	
Jumlah	71	93,4	5	6,6	76	100	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebagian besar pola menstruasinya tidak tertatur yaitu sebanyak 95,5%, dan yang bekerja sebagian besar pola menstruasinya tidak teratur yaitu 92,6%. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan *Fisher's exact* didapatkan p value sebesar 1,000 > $\alpha(0,05)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak.

Tabel 9
Hubungan antara pendapatan dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor
kontrasepsi suntik 3 bulan.

Pendapatan	Pola menstruasi				Total	%	p value
	Tidak teratur	%	Teratur	%			
≤ 893.000	29	96,7	1	3,3	30	100	0,643
> 893.000	42	91,3	4	8,7	46	100	
Jumlah	71	93,4	5	6,6	76	100	

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden yang penghasilannya ≤ Rp.893.000 sebagian besar pola menstruasinya tidak teratur yaitu sebanyak 96,7%, dan yang berpenghasilan > Rp893.000 sebagian besar pola menstruasinya tidak teratur yaitu 91,3%. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan Fisher's exact didapatkan *p value* sebesar $0,643 > \alpha(0,05)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak.

Tabel 10
Hubungan antara praktik menyusui dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor
kontrasepsi suntik 3 bulan.

Praktik menyusui	Pola menstruasi				Total	%	p value
	Tidak teratur	%	Teratur	%			
Tidak aktif	40	100	0	0,0	40	100	0,020
Aktif	31	86,1	5	13,9	36	100	
Jumlah	71	93,4	5	6,6	76	100	

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang tidak aktif menyusui seluruhnya pola menstruasinya tidak teratur yaitu sebanyak 100,0%, dan yang aktif menyusui sebagian besar pola menstruasinya tidak teratur yaitu 86,1%, namun terdapat 5 orang (13,9%) yang pola menstruasinya teratur. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan Fisher's exact didapatkan *p value* sebesar $0,020 < \alpha(0,05)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara praktik menyusui dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak.

Tabel 11
Hubungan antara status gizi dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan.

Status gizi	Pola menstruasi				Total	%	p value
	Tidak teratur	%	Teratur	%			
Kurang dan normal	30	85,7	5	14,3	35	100	0,018
Gemuk	41	100	0	0,0	41	100	
Jumlah	71	93,4	5	6,6	76	100	

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang status gizinya kategori kurang dan normal sebagian besar pola menstruasinya tidak teratur yaitu sebanyak 85,7%, namun masih terdapat 5 orang (14,3%) yang teratur dan yang status gizinya kategori gemuk seluruhnya pola menstruasinya tidak teratur yaitu 100,0%. Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik dengan menggunakan Fisher's exact didapatkan *p value* sebesar $0,018 < \alpha(0,05)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak..

PEMBAHASAN

Umur yang masih muda maupun umur yang sudah tua pada pengguna akseptor suntik 3 bulan tidak menunjukkan adanya perbedaan pada pola menstruasinya. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu dampak dari penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulanan adalah adanya gangguan pola menstruasi yang tidak teratur. Sebagaimana disebutkan oleh Hartanto (2004) bahwa akibat penggunaan KB suntik adalah timbulnya hamil atau diduga hamil, perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya, tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid, terutama amenorea, diabetes mellitus disertai komplikasi dan menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara.

Pekerjaan sebagai bentuk aktivitas sehari-hari yang dijalani oleh responden pada kondisi tertentu seringkali menimbulkan stress dan hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi pola menstruasi responden. Namun demikian hasil penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan responden dengan pola menstruasinya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni (2006) yang meneliti tentang hubungan stres dengan pola menstruasi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara stres dengan pola menstruasi. Stres yang terjadi dalam penelitian ini sebagai akibat dari banyaknya aktivitas dari pekerjaannya. Hasil penelitian Isnaeni tersebut ternyata tidak terjadi dalam penelitian ini dimana status pekerjaan ibu tidak memberikan hubungan yang bermakna dengan pola menstruasi yang dijalani. Penelitian lain

dilakukan oleh Irnawati (2012) yang mendapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perubahan pola menstruasi.

Pendapatan yang tinggi diharapkan dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih baik dengan terjangkaunya berbagai macam kebutuhan termasuk pemenuhan gizi dan pemenuhan kebutuhan kesehatan. Namun demikian dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan antara pendapatan responden dengan pola menstruasi.

Ditemukannya banyak responden yang tidak mendapatkan siklus menstruasi secara teratur dalam penelitian ini lebih dikarenakan pada penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulanan yang memiliki beberapa efek samping salah satunya adalah siklus haid yang tidak teratur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara praktik menyusui dengan pola menstruasi. Praktik menyusui yang dilakukan oleh ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini ternyata memberi pengaruh yang baik terhadap pola menstruasinya dimana ibu yang aktif menyusui bayinya dapat menjadikan pola menstruasinya menjadi teratur.

Hasil penelitian ini didukung pula beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Nurlaili (2010) didapatkan bahwa pemberian ASI eksklusif dengan keteraturan siklus menstruasi dimana pada ibu yang menyusui eksklusif terjadi ketidakteraturan siklus menstruasi dibandingkan dengan ibu yang menyusui non eksklusif. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap keterturan siklus menstruasi. Temuan riset ini sesuai pula hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hamid (2008) menemukan bahwa durasi, lama dan frekuensi menyusui berpengaruh terhadap kembalinya siklus haid. Martin (1998) dari Amerika Serikat yang meneliti tentang survey efek kontrasepsi dari ibu yang menyusui mendapatkan bahwa ibu yang menyusui dan menggunakan alat kontrasepsi mengalami gangguan pada pola menstruasinya.

Status gizi dapat memberikan pengaruh terhadap pola menstruasi dimana obesitas juga disertai dengan siklus *anovulatorik* karena peningkatan *tonik* kadar estrogen sehingga dapat menyebabkan terganggunya siklus menstruasi secara teratur. Setiap wanita memiliki sepasang ovarium yang tiap bulan menghasilkan sebuah sel telur (*ovum*), yang siap untuk dibuahi melalui sebuah mekanisme siklus menstruasi. Pematangan ovum (*ovulasi*) merupakan kunci penting bagi wanita dalam menjalani kehidupan reproduksinya untuk mendapatkan keturunan dikemudian hari. Kehidupan reproduksi seorang wanita dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang nantinya berpotensi menimbulkan gangguan. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah kegemukan (*obesitas*), yang identik dengan hiperkolesterolemia. Pengaruh obesitas terhadap hambatan proliferasi folikel serta pematangan ovum, yang pada akhirnya termanifestasi sebagai gangguan siklus menstruasi (Runa, 2010). Penelitian yang dilakukan Eni Purwanti (2003, dalam Hupitoyo, 2011) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Dahliansyah (2003, dalam Hupitoyo, 2011), disebutkan bahwa ada hubungan antara lemak tubuh dengan siklus menstruasi.

KESIMPULAN

Sebagian besar (89,5%) umur responden adalah antara 20-35 tahun. Sebagian besar (48,7%) pekerjaan responden adalah swasta. Sebagian besar (60,5%) pendapatan responden adalah lebih besar dari Rp.893.000. Sebagian besar (52,6%) praktik menyusui responden adalah tidak aktif. Sebagian besar (53,9%) berat badan responden berdasarkan IMT adalah gemuk. Sebagian besar (93,4%) pola menstruasi responden adalah tidak teratur.

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak dengan nilai $p = 1,000$. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak dengan nilai $p = 1,000$. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak dengan nilai $p = 0,643$. Terdapat hubungan yang bermakna antara praktik menyusui dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak dengan nilai $p = 0,020$. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan pola menstruasi pada Ibu akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan di Desa Dombo Kecamatan Sayung Demak dengan nilai $p = 0,018$.

KEPUSTAKAAN

- BKKBN. (2010). *Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana*. Jakarta
- Depkes RI, (2009). *Profil kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta: Depkes RI.
- Hamid, M. (2008). *Hubungan lama, durasi, dan frekuensi menyusui dengan kembalinya siklus haid pada ibu di Wilayah Puskesmas Kota Madang*. Jurnal Kesehatan. Volume 6, No. 1.
- Hartanto, H. (2003). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hupitoyo (2011). *Obesitas dan Fertilitas*. Artikel Kesehatan.
- Irnowati (2012). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perubahan pola menstruasi pada akseptor KB suntik *depo medroxy progesteron acetat* di Puskesmas Batua Kota Makassar. Skripsi. STIKES Nani Hasanuddin.
- Isnaeni, DN. (2010). Hubungan antara stres dengan pola menstruasi pada mahasiswa di kebidanan jalur reguler Universitas Sebelas Maret Surakarta. KTI. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Martin, S.P. (1998). *Survey Estimates of the Contraceptive Effect of Breastfeeding in the United States*. CDE Working Paper No. 98-13.
- Muryanta, A. (2010). *Menggapai target MDGS dalam program KB nasional*.
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Runa., H. (2010). *Guidelines for the management of postterm pregnancy*. Journal. Perinat. Med 111-119. <http://www.anestesiadolor.org/repositorio/Anestesia-enmino.pdf>